

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sekitar tahun 1970-an, mushaf al-Qur'an yang beredar di kalangan umat Islam Indonesia belum menunjukkan keragaman yang signifikan. Secara umum, corak mushaf yang beredar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe utama, yaitu corak Bombay, Pakistan, dan Bahriyah yang dicetak di Istanbul. Bukti cetakan mushaf yang beredar hingga saat ini, serta hasil pembahasan dalam Musyawarah Kerja Ulama al-Qur'an IX, menunjukkan bahwa mushaf Bombay merupakan mushaf yang paling populer, dengan ciri khas tulisan yang tebal dan besar dengan menggunakan 15 baris per halaman, sehingga memudahkan para pembaca. Selain mushaf Bombay, ada juga mushaf Turki dengan sistem pojok seperti mushaf Menara Kudus, dimana keduanya menggunakan sistem tanda *waqf* al-Sajāwandi¹

Sistem penandaan *waqf* al-Sajāwandi yang berjumlah 14 tanda dulu banyak digunakan dalam al-Qur'an yang beredar di Indonesia. Empat belas tanda tersebut adalah ك, لا صلى, ٓ, قفة قف, ص, ج, , لا ق, ص, ر, , ط م, dari tanda-tanda tersebut, ada beberapa tanda *waqf* yang digabungkan atau disederhanakan mengikuti sistem dari Khalaf al-Khusainī. Tanda tersebut ialah tanda ط yang diganti dengan tanda قلى, tanda ز diganti dengan صلى, sementara itu, tanda ق, قف, ك tidak lagi digunakan. Menurut sistem *waqf* al-Sajāwandī, tanda-tanda *waqf* yang paling dominan adalah tanda لا ط, ج,

¹ Fahrur Rozi, "Reposisi Tanda Waqaf Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia" (Desertasi Di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020) 216-217.

Diperkuat lagi dengan adanya sidang Musyawarah Kerja Ulama al-Qur'an ke-VI yang menghasilkan keputusan tambahan pada penyederhanaan tanda *waqf* ialah tanda ص dan ز digabungkan menjadi tanda صلى, karena dianggap memiliki maksud yang sama. Tanda قف dan tanda ط dijadikan tanda قل.² Fakta yang ditemukan beberapa mushaf yang beredar di Indonesia maupun di luar Indoneisa memang tidak memiliki kepastian pada jumlah tanda *waqf*nya. Bahkan, ada mushaf yang memiliki tanda *waqf* ganda dalam satu kalimat, hal ini menjadikan kebingungan bagi masyarakat awam yang memakai mushaf ketika membaca. Hal ini, yang menyebabkan dilaksanakannya Musyawarah Kerja Ulama al-Qur'an yang ke 5 tanggal 5-6 Maret 1979. Agenda yang dibahas dalam mukernas tersebut adalah pergantian rasm, harakat, tanda baca, dan tanda *waqf*.³ Salah satu tanda tersebut adalah tanda *waqf mu'anaqah*.

Menurut Abdul Aziz al-Harbi sebagaimana dikutip Subhan Nur Muhammad, tanda *waqf mu'anaqah* dalam al-Qur'an berjumlah 20 ayat. Sami Abdul Ghaffar menyebut 39 ayat, dan Muhammad Makky Nashr al-Jarisi menghitung ada 35 ayat yang mengandung *waqf mu'anaqah*.⁴ Mushaf al-Qur'an yang beredar di Indonesia pun memiliki jumlah tanda *waqf* yang variatif. Mushaf DEPAG RI tahun 1960 misalnya berjumlah 31, Mushaf DEPAG RI 1979 berjumlah 21, dan Mushaf DEPAG RI 1981 berjumlah 34. Sedangkan dalam Mushaf Salim Nabhan Surabaya terdapat 34 tanda

² Fahrur Rozi, "Reposisi Tanda Waqaf Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia" (Desestasi Di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020). 230-235.

³ Ibid., 240.

⁴ Ibid., 72-73.

waqf mu'ānaqah dan dalam mushaf Afif Cirebon memiliki 34 tanda *waqf mu'ānaqah*.

Tanda *waqf mu'ānaqah* dalam kedua mushaf tersebut menggunakan *waqf* yang tidak lazim pada umumnya mushaf. Bukan hanya itu mayoritas *waqf* pada kedua mushaf ini semuanya memiliki *waqf* lebih dari satu *waqf*. Selain itu kedua mushaf ini merupakan mushaf semasa, yang memiliki surat izin cetak pada tahun 1957, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam bentuk dan peletakan tanda *waqf mu'ānaqah* seperti pada keterangan gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 contoh tanda *mu'ānaqah* di mushaf Salim Nabhan Surabaya

Gambar 1.2 Contoh tanda *mu'ānaqah* di mushaf Afif Cirebon

Pada gambar 1.1 pada mushaf Salim Nabhan Surabaya memiliki salah satu bentuk ketidaklaziman yang terlihat ialah adanya tanda *mu'ānaqah* yang terletak diantara lafal *وَلَمْ يَكُنْ مِنْهُمْ* dan *وَالَّذِينَ هَادُوا*, dan tanda *waqf* yang ganda Sedangkan gambar 1.2 pada muhaf terbitan Afif Cirebon

terdapat tanda *mu'ānaqah* yang tidak lengkap di lafal *قلوبهم*. Serta tidak adanya tanda *waqf* yang ganda.

Sayyidina 'Ali mengungkapkan dalam bahasa Arab الترتيل معرفة الوقوف وتجويد الحروف (*tartīl* merupakan sikap mengetahui *waqf* dan Tajwid sebagai hurufnya).⁵ Perlu diketahui bahwa *waqf* dikalimat manapun dalam al-Qur'an boleh selama tidak ada yang melarang dan menghukumi wajib.⁶ Akan tetapi hukum mengetahui *waqf* adalah suatu kesunnahan. Karena tujuan utamanya untuk memperbaiki bacaan, jika terdapat keadaan yang memaksakan untuk berhenti dalam kata atau kalimat yang tidak diperbolehkan, maka hukumnya tetap boleh.⁷ Dalam penelitian ini difokuskan pada sistem penandaan *waqf mu'ānaqah* pada dua mushaf yang berbeda, yaitu ketidaklaziman pada tanda *waqf mu'ānaqah* pada mushaf Salim Nabhan Surabaya dan Mushaf Afif Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan peletakan *waqf mu'ānaqah* pada mushaf al-Qur'an Salim Nabhan Surabaya dan Afif Cirebon tahun 1957 serta pengaruhnya terhadap makna.

⁵ Muḥib al-Dīn al-Nawayrī, *Sharḥ Tayyibah al-Nashr Fī al-Qirā'at al-'Ashr*, Vol. 1. (Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), p. 261.

⁶ 'Alīyullah ibn 'Alī, *Al-Qaul al-Sadīd Fī 'Ilm al-Tajwīd* (t.tp: Dār al-Wafa', 2003), p. 207.

⁷ Muhammad ibn Badar al-Dīn, *Bugyah al-Mustafīd fī 'Ilm al-Tajwīd* (Bairut: Dār al-Bashā'ir al-Islamiyah, 2001), p. 56.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan peletakan tanda *waqf mu'ānaqah* dalam mushaf al-Qur'an Salim Nabhan Surabaya dan Afif Cirebon tahun 1957 serta pengaruhnya terhadap makna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan sumbangsih baru bagi para dikursus ilmu studi masāhif serta memperkaya dalam kajian ilmu al-Qur'an, khususnya tentang tanda *waqf* dalam al-qur'ān agar dapat dijadikan rujukan atau landasan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Pragmatik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi salah satu pengetahuan baru bagi masyarakat umum dari penempatan tanda *waqf* dalam mushaf Salim Nabhan dan mushaf Afif Cirebon.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang tanda *waqf* mushaf cetakan Salim Nabhan dan mushaf cetakan Afif Cirebon beberapa telah dilakukan diantaranya oleh Ali Akbar dalam jurnalnya yang berjudul “Pencetakan Mushaf Al-Quran di Indonesia” pada tulisan ini penulis menguraikan tentang perkembangan pencetakan Mushaf al-Qur'an di Indonesia dari awal sekitar pada abad ke 19 sampai saat ini. Bukan hanya ini penulis juga memaparkan bagaimana pengaruh mushaf al-Qur'an cetakan India dan Turki ketika awal masa

pencetakan mushaf ada di Indonesia. Adapun diantara percetakan yang disebut oleh penulis seperti percetakan Salim Nabhan dan Afif Cirebon. Sementara dibagian akhir dari tulisan ini menuliskan perkembangan kreatifitas dalam bidang industri penerbitan mushaf al-Quran di Indonesia saat ini serta keragaman bentuk-bentuk mushaf al-Quran. Kajian yang lebih spesifik tentang *waqf mu'ānaqah* dalam mushaf antara lain:

Pertama Fahrur Rozi yang berjudul “Reposisi Tanda *Waqf* Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia”. dalam disertasi tersebut, Fahrur Rozi menyimpulkan bahwa penempatan dan penandaan *waqf* dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI) secara keseluruhan memiliki referensi pada karya pokok dari kitab *al-Waqf wa al-Ibtida'i*. Selain itu menawarkan reposisi dalam penandaan *waqf* yang dapat mempertahankan tanda-tanda dari Imam khalaf al-Khusaini. Adapun, pendekatan yang digunakan untuk disertasi ini melalui pendekatan historis komperatif-bibliografi. Melihat dari hasil, pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya pada penelitian ini akan menganalisis dari segi penempatan tanda *waqf mu'ānaqah*. dengan menggunakan teori *waqf* oleh Muhammad ibn Ali Khalaf al-Khusaini al-Hadad.⁸

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Elma Dhiya yang berjudul “Pengaruh Tanda *Waqf* dan Ibtida' Dalam Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah”. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa penempatan tanda *waqf* ibtida' dapat mempengaruhi penafsiran. Karena disebabkan *waqf*

⁸ Fahrur Rozi, “Reposisi Tanda Waqaf Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia” (Desertasi Di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020) 7.

pada umumnya bersifat ijtihad karena terkait dengan pemahaman. Teori yang digunakan *waqf* ibtida' metodenya analisis data (deskriptif analitis). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah dari segi teori dan pembahasan penelitian ini membahas *waqf* ibrida' sedang penelitian selanjutnya membahas khusus *waqf mu'anaqoh*. Persamaannya dari hasilnya yang nantinya mengindikasikan terhadap pengaruh makna.⁹

Ketiga tesis yang ditulis oleh Subhan Nur Mahmud yang berjudul *waqf al-Mu'anaqoh* Dalam al-Qur'an "Studi Perbandingan Penafsiran Konektif Thâhir bin 'Asyûr dan Wahbah al-Zuhaili". Penelitian ini menggunakan metode komparasi antara penafsiran Thâhir ibn Asyur sebagai ulama klasik dan Wahbah al-Zuhaili sebagai ulama kontemporer. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan yaitu memahami ayat melalui pendekatan konektivitas, dan fakta multi interpretasi pada ayat *waqf al-Mu'anaqoh* penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di bahas yaitu sama membahas tentang *waqf mu'anaqoh* dan dari segi tafsir yang diambil dengan merujuk tafsir Ibnu Asyur.¹⁰

Keempat skripsi yang ditulis oleh Durrotun Nada yang berjudul "Struktur Kalimat Ayat-Ayat al-Qur'an yang Mengandung *Waqf Mu'ānaqah* dan Pengaruhnya terhadap Makna". Dari skripsi ini kita dapat melihat hasil yang diperoleh peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian tentang *waqf mu'ānaqah* yang berjumlah empat puluh ayat yang ada pada mushaf

⁹ Elma Dhiya, Pengaruh Tanda *Waqf* Ibtidā' Dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Terhadap Penafsiran. (Skripsi Di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-anwar 2018) 16.

¹⁰ Subhan Nur Mahmud, *Waqf Mu'ānaqah dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Penafsiran Konektifitas Thahir ibn 'Asyur dan Wahbah Zuhaili)*. (Tesis Di Institut Perguruan Tinggi ilmu Al-Qur'an 2020), 5.

Departemen Agama, penelitian ini menggunakan metode *libraray reseach* yang termasuk pada jenis penelitian kualitatif, teori yang digunakan adalah teori *'umdah dan fudlah*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berhenti pada tanda *waqf mu'ānaqah* yang pertama ataupun kedua dapat menghasilkan struktur kalimat yang berbeda, ketika struktur kalimat yang dihasilkan ada perbedaan maka makna yang dihasilkan juga berbeda. Perbedaan yang ada pada penelitian yang akan di teliti terkait mushaf yang digunakan dan analisis teori *waqf*, sedangkan persamaanya membahas tentang *waqf al-mu'ānaqah* pada mushaf cetakan Indonesia.¹¹

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *waqf mu'ānaqah*. Secara bahasa menurut Muhammad ibn Ali Khalaf al-Khusaini al-Hadad *waqf* berasal dari kata “*al kafu*” yang memiliki arti menahan diri sedangkan secara istilah terdapat beberapa pendapat dari kalangan ulama seperti al-Hamdani *waqf* adalah menahan lidah dari melanjutkan bacaan. Apabila pembaca berhenti pada suatu huruf lalu memulai dengan huruf yang lain, maka huruf yang dimulai itu terputus dari huruf yang di*waqfi* dan dilanjutkan dengan pengucapan baru. Sedangkan menurut al-Ja'bari *waqf* adalah memutus suara pada tempat akhir kata secara keseluruhan dalam waktu tertentu.¹² *waqf mu'ānaqah* juga disebut *waqf murāqabah* (pengawasan) atau *al-Tajādzub* (tarik menarik). Yang diartikan sebagai suatu keadaan dimana ketika dalam bacaan terdapat dua titik henti alternatif,

¹¹ Durrotun Nada, Struktur Kalimat Ayat-Ayat al-Qur'an yang Mengandung Waqf *Mu'ānaqah* dan Pengaruhnya terhadap Makna. (Skripsi Di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-anwar 2022), 14.

¹²Muhammad ibn Ali Khalaf al-Khusaini al-Hadad, *Al-I'mālu al-Kāmilah Lil 'Alamati al-Maqro'*, Vol. 1. (Suria: Dār al-'Autsānī Liddirāsti al-Qur'āniyyah t.th) ,p. 252.

yang diandaikan jika pembaca berhenti pada tanda yang peretama maka tanda yang kedua dibaca *waṣal* begitupun sebaliknya.¹³

Waqf mu'ānaqah merupakan *waqf* yang memiliki kekhususan dari *waqf-waqf* yang lain serta memiliki peran yang mampu menghubungkan makna pada tanda *waqf* pertama dengan yang kedua. Secara khusus *waqf mu'ānaqah* memiliki karakteristik antara lain :

1. Karakteristik *Waqf Mu'ānaqah*

a. Simbol

Waqf mu'ānaqah merupakan *waqf* yang sangat istimewa dari beberapa *waqf* yang lain dari tandanya yang diberi dengan simbol tiga titik di atas kalimat yang disebut dengan *waqf murāqabah* yang mampu menghubungkan makna dari kalimat yang pertama dengan kalimat yang kedua.

b. Posisi peletakannya

Waqf mu'ānaqah juga memiliki posisi peletakkan yang berbeda dari yang lainnya, *waqf mu'ānaqah* diletakkan dengan dua simbol titik tiga yang berbentuk piramida yang saling berdekatan antar kalimat ayat al-Qur'an yang memiliki multi interpretasi. Dari peletakan *waqf mu'ānaqah* dapat mempengaruhi tata cara *waqf* dan *waṣal*nya serta berpengaruh terhadap makna ketika berhenti di salah satu dari tanda *waqf mu'ānaqah*.

¹³ 'Abd al-'Azīz ibn 'Alī al-Harbī, *Waqf al-Tajāḍub (al-mu'ānaqah) Fī al-Quran al-Karīm*, Vol. 1. (t.tp: t.th. t.np.), p.12.

c. Gramatika dan penafsiran

Waqf mu'ānaqah hanya bisa diletakkan pada ayat yang memiliki dualisme penafsiran antar kalimat pada titik *waqf mu'ānaqah* yang pertama dengan yang kedua.¹⁴

2. Tipe *Waqf Mu'ānaqah*

a. Konektivitas Intren Ayat

Konektivitas Intren ayat adalah konektivitas atau simbol *waqf mu'ānaqah* dualisme penafsiran yang terjadi dalam satu ayat.

b. Konektivitas Antar Ayat

Konektivitas antar ayat adalah apabila simbol *waqf mu'ānaqah* pertama dan kedua berbeda ayat.¹⁵

3. Struktur *Waqf Mu'ānaqah*

a. *Lafzul al-mu'āniq*

Merupakan kata kunci yang menghubungkan pemahaman antar kalimat sebelumnya dengan kalimat setelahnya.

b. *Mu'ānaq 'alaih*

Merujuk pada dua kalimat yang saling terhubung dengan *Lafzul al-mu'āniq* yang terletak sebelum ataupun sesudahnya, dan perbedaan penafsiran namun tetap saling berkaitan.

¹⁴ Subhan Nur Mahmud, *Waqaf Mu'ānaqah dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Penafsiran Konektivitas Thahir ibn 'Asyur dan Wahbah Zuhaili)*, 51-53.

¹⁵ Ibid., 54.

c. *Ittijāhu al-Ta'ānuq*

Merupakan arah dimana *mu'ānaq 'alaih* dapat dipadukan penafsirannya. Sehingga membnetuk satu kesatuan yang dapat dipahami.¹⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk data-data kepustakaan atau *library research* karena sesuai dan relevan dengan objek penelitian. penelitian ini bersifat kualitatif, Penelitian kualitatif suatu penelitian yang akan menghasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata ataupun tulisan dari orang maupun tindakan yang diamati.¹⁷ Objek yang digunakan berupa mushaf al-Qur'an Salim Nabhan Surabaya dan mushaf Afif Cirebon. Dengan demikian dalam penelitian ini akan disajikan hasil data berupa tulisan yang memaparkan tentang penempatan tanda *waqf mu'ānaqah*.

2. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bersumber pada data-data yang telah diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang sifatnya pokok atau utama yang dijadikan penelitian. Data yang menjadi sumber primer berupa Mushaf al-Qur'an Salim Nabhan dan Afif Cirebon tahun cetak 1957. Sedangkan data sekundernya antara lain Skripsi oleh Durrotun Nada yang berjudul *Struktur Kalimat Ayat-Ayat al-*

¹⁶ Subhan Nur Mahmud, *Waqf Mu'ānaqah dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Penafsiran Konektifitas Thahir ibn 'Asyur dan Wahbah Zuhaili)*. 60-61.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2017), 4-5.

Qur'an yang Mengandung Waqf Mu'ānaqah dan Pengaruhnya terhadap Makna, buku Subhan Nur Muhammad, *Waqf Al-Mu'ānaqah Dalam Al-Qur'an Studi Perbandingan Penafsiran Konektif Thâhir bin 'Asyûr dan Wahbah al-Zuhaili*, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Bagi setiap penelitian harus memiliki data-data yang berkaitan dengan apa yang diteliti, agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seorang peneliti membutuhkan data-data yang valid untuk membuktikan fakta dan memperkuat argumennya. Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang dibutuhkan adalah purposive sampling dengan menghimpun seluruh ayat-ayat yang mengandung *waqf mu'ānaqah*.

Pertama mengumpulkan ayat yang mengandung *waqf mu'ānaqah*. *Kedua* mencatat perbedaan dan persamaan dengan menandai data yang memiliki posisi *waqf* yang sama pada kedua mushaf. *Ketiga* menandai data yang memiliki perbedaan tanda *waqf* di kedua mushaf.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode penulisan yang sifatnya komperatif bertujuan untuk mengetahui adanya kemungkinan sebab akibat melalui pengamatan pada akibat yang ada. Kemudian mencari tahu atau menelusuri kembali dibalik akibat tersebut adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, melalui sebuah data tertentu. Atau bisa juga diartikan dengan membandingkan suatu vareabel (objek penelitian) antara subjek yang memiliki perbedaan atau pada

waktu yang berbeda serta menemukan sebab akibatnya.¹⁸ Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis penelitian adalah:

Pertama, mendeskripsikan karakteristik *waqf mu'ānaqah* dengan membandingkan dua mushaf yaitu mushaf Salim Nabhan Surabaya dan mushaf Afif Cirebon. *Kedua*, menganalisis tanda *waqf mu'ānaqah* berdasarkan karakteristiknya. *Ketiga*, kesimpulan yang akan memaparkan hasil atau jawaban dari penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Pendeskripsian hasil penelitian ini menggunakan metode penulisan yang bersifat komperatif. Dengan demikian pertanyaan yang berkaitan dengan inti permasalahan yang ada mampu terjawab. maka dalam penulisan ini disajikan secara sistematis pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. *Bab kedua* yaitu pembahasan terkait landasan teori yang meliputi definisi *waqf*, definisi *mu'ānaqah*. katakteristik *waqf* meliputi simbol, gramatika dan penafsiran, peletakkan *waqf*, tipe *waqf mu'ānaqah*. *Bab ketiga* mendeskripsikan Mushaf Salim Nabhan Surabaya dan Afif Cirebon.

Bab keempat akan memaparkan analisis tanda *waqf mu'ānaqah* dari segi bentuk dan peletakkan dengan teori *waqf mu'ānaqah* dalam mushaf Sailm Nabhan Surabaya dan mushaf Afif. *Bab kelima* berisikan

¹⁸ Hartono, *Metodologi Penelitian*, 74.

kesimpulan dan saran juga jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dibahas pada bab-bab di sebelumnya serta menjadikan saran bagi penelitian.

